



**ANALISA KELAYAKAN FINANSIAL USAHA CHICKEN  
NUGGET PADA YAYASAN CITRA EMULSI  
TAMALANREA MAKASSAR**

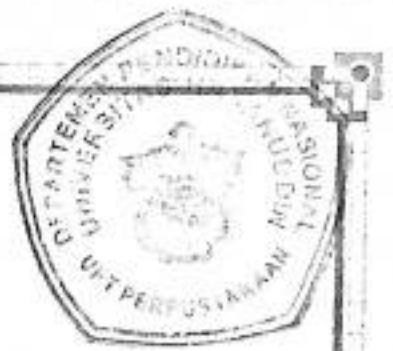
**SKRIPSI**

**ASNAWATI**



PERPUSTAKAAN PUSAT UNIV. HASANUDDIN	
Tgl. Terima	2-6-05
Asal Dari	Fale. Peternakan
Banyaknya	1 (satu) ek
Tanggal	H.
Penyedia	180/2-6-05
Revisi	

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2004**



**ANALISA KELAYAKAN FINANSIAL USAHA CHICKEN  
NUGGET PADA YAYASAN CITRA EMULSI  
TAMALANREA MAKASSAR**

**OLEH**

**ASNAWATI**

**Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin  
Makassar**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2004**




# PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : ANALISA KELAYAKAN FINANSIAL USAHA  
CHICKEN NUGGET PADA YAYASAN CITRA  
EMULSI TAMALANREA MAKASSAR  
**Nama** : A S N A W A T I  
**Stambuk** : 1 3 1 1 9 9 0 5 6

Skripsi telah diperiksa dan  
Disetujui oleh:

  
Ir. Martha B. Rombe M.P  
Pembimbing Utama

  
Prof. DR. Ir. M. S. Effendi Abustam, M.Sc  
Pembimbing Anggota

Diketahui Oleh :

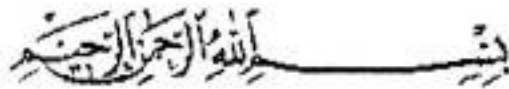
  
  
Prof. DR. Ir. Basir Wolff, M. Sc.  
Dekan

  
Ir. Hastang, M. Si.  
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 10 Desember 2004

**UCAPAN  
TERIMA KASIH**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, puji syukur dihaturkan ke Hadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah Nya yang senantiasa dicurahkan-Nya kepada seluruh umat manusia di dunia ini terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat merampungkan skripsi ini sesuai yang diharapkan. Shalawat dan Taslim kepada Junjungan Nabi Besar Muhammad SAW serta para sahabat-sahabatnya yang telah menuntun kita ke dalam ajaran Agama Islam yang benar di sisi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kiranya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah secara langsung ataupun tidak langsung turut memberikan bantuannya atas selesainya skripsi ini, khususnya kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Tukimin dan Ibunda Maya yang telah melahirkan dan dengan sabar mengasuh dan membesarkan saya sehingga dapat menjadi yang sekarang ini, serta dorongan dan saran-sarannya dan banyak hal yang tidak dapat diungkapkan lagi dengan kata-kata satu persatu.
2. Yang terhormat Ibu Ir .Martha B. Rombe, M.P. dan Bapak Prof. DR. Ir. M. S. Effendi Abustam, M. Sc selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah

banyak memberikan bantuan, bimbingan dan saran-sarannya sehingga skripsi ini dapat rampung.

3. Dekan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Bapak DR. Ir. Basit Wello, M. Si. dan seluruh staf, atas segala bantuan yang diberikan, khususnya kemudahan dan keringanan dalam menyelesaikan urusan-urusan akademik.
4. Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Ibu Ir. Hastang, M. Si beserta seluruh staf Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas
5. Kepada para Dosen-Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan dan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya, dan juga kepada Dosen Pembimbing Akademik saya Ibu St. Nur Laelah, S. Pt, M. Si.
6. Pimpinan dan para staf Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea atas kesempatan dan bantuan yang diberikan selama penelitian beserta rekan mahasiswa yang turut membantu.
7. Kepada saudara-saudariku Ir. Asmin Tora, Alkisah T, Asriyanto T dan Kartina.
8. Untuk semua keluarga besar "TORA" makasih atas doa & segala dukungannya tanpa kalian saya tidak akan seperti yang diharapkan. Untuk Sudin Sekeluarga, Ira Sekeluarga, Pundeks, Muli Sekeluarga, Muli Sekeluarga, saat – saat bersama kalian semua adalah hal yang tidak terlupakan & makasih atas bantuannya.
9. Terima kasih kepada Kanda Appank, S. Pt atas bantuan, saran dan pertimbangan-pertimbangannya. Kanda kanda Angkatan 97, dan Kanda – kanda Angkatan 98 Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Universitas Hasanuddin atas bantuannya



selama ini. Untuk K' Irma, K' Ippank, K' Wali (Angkatan 95) atas segala bantuannya. Keluarga Besar HIMSENA UNHAS, STEPALA UNHAS khususnya K' Finky 97 dan kawan - kawan. Untuk Adri '01, Udin '01, yang bersedia meminjamkan catatannya Makasih Nach. Untuk Angkatan '00, '01, '02

10. Thanks to all my brothers and my sisters di Keluarga Besar "SUPRISE 99", Untuk anak-anak CHEW E...WAI : Cici, Indah, Evi, Warda, Emma, Wiwin (Alm). Irma. Untuk Amri, Sahman, Arojo, Awie, Phai, Fandi, Dayat, Ottong, Ari, Atto atas bantuan dan dukungan terus berjuang dan semoga cepat dapat kerja. Untuk CAREFA UNHAS Crew : Brendy, Ani Wara, Ago, Eka, Ale, Citos, Faiz (MAESHPA), Vidi (CEMARA), Ani Kalau (BSDK), K' Uche (EDIELWEIS), dan Loly (Hukum). Untuk Asri, Emi & Ati saya tidak akan melupakan saat bersama kalian & Ichi makasih atas doa dan dukungannya selama ini.
11. Untuk anak KKN Antara 2003 Kecamatan Bontonompo : Fadly, Bambang (baby Hui), Ippank (Cumi), Herna (kenang), Papi Amir, Ami sekeluarga, Bapak Alimuddin Tiro, S.E., M.M. sekeluarga, Tiga Bidadari (Santi, Ani dan Diana).
12. Untuk anak - anak Graha Mahasiswa : Novi & K' Basri, Vina & Dasni, Ning, Fatma & Ronal, Weni, Mba Ana, Nani, Lia, Yus & Tohar, Uri. Untuk Fily Crew : Dewi & K' Hendra, Endang & Janes, Fatma & Wira, K' Evi & K' Wawan, Parni, K' Ani & Mas Dede, Sul & Asma, Lia & Bogel.
13. Untuk sahabat-sahabat di Unaha : Tina, Harry, Ahmad, Su', Patri, Aty, Nao, Kennang, Misdar, Uku, Aya, Nani & Yusuf, Wiah dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas segala doa dan supportnya.

14. Special thanks I dedicated to my special friend Muh. Taufik Kurniawan, SH (Opi) for all your supporting and spirit all this long and for your patience and always be my guardian angel.
15. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu yang telah membantu saya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah yang dapat memberikan imbalan setimpal atas segala bantuan dari berbagai pihak seperti yang disebutkan di atas. Kiranya dalam penulisan ini terdapat kekurangan mohon dimaklumi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya untuk pengembangan ilmu peternakan di Indonesia. Amin.

Wassalam

Makassar, Desember 2004

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>PENDAHULUAN</b>	
Latar Belakang .....	1
Perumusan Masalah .....	2
Hipotesa Penelitian .....	2
Tujuan Penelitian .....	2
Kegunaan Penelitian .....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b>	
Produk Ayam Olahan Beku .....	4
Nugget .....	4
Pengertian Biaya .....	5
Penetapan Harga .....	7
Penerimaan dan Pendapatan .....	9
Analisis Kelayakan Finansial Usaha .....	12



## METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian .....	17
Jenis Penelitian .....	17
Sumber Data .....	17
Analisis Data .....	18
Konsep Operasional .....	19

## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Singkat Perusahaan .....	20
Letak dan Luas .....	21
Struktur Organisasi .....	21
Ketenagakerjaan .....	23
Fasilitas Perusahaan .....	23

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Pembuatan Chicken Nugget .....	25
A. Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> ) .....	26
B. Biaya Variabel ( <i>Variable Cost</i> ) .....	27
C. Total Biaya ( <i>Total Cost</i> ) .....	34
Penerimaan Usaha Pembuatan Chicken Nugget .....	35
Pendapatan Usaha Pembuatan Chicken Nugget .....	36
Kelayakan Usaha Finansial Pembuatan Chicken Nugget .....	38
Break Even Point .....	40



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan .....	43
Saran .....	43

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
1	Fasilitas Yang Dimiliki Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea.....	24
2	Biaya Tetap Usaha Chicken Nugget Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea April Sampai Agustus 2004 .....	27
3	Total Biaya Variabel Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 September 2004.....	28
4	Biaya Pengadaan Bahan Baku Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004.....	30
5	Biaya Tenaga Kerja Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004.....	31
6	Biaya Pengadaan Bahan Bumbu/Bahan Campuran Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004 .....	33
7	Biaya Pengemasan Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004.....	34
8	Total Biaya Usaha Chicken Nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004 .....	35
9	Penerimaan Usaha Chicken Nugget Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004 .....	37
10	Keuntungan Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004 .....	38
11	Kelayakan Finansial Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea .....	40
12	BEP Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Struktur Organisasi Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea	22
2	Break Event Point Usaha Produksi Chicken Nugget Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea Bulan September 2003–September 2004	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1	Biaya Penyusutan Peralatan Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea	48
2	Volume Produksi, Penjualan, Penerimaan Biaya dan Pendapatan Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea	49

# ABSTRAK

## ABSTRAK

**Asnawati. I 311 99 056.** Analisis Kelayakan Finansial Usaha Chicken Nugget Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea Makassar. Di bawah bimbingan Martha B Rombe selaku pembimbing Utama dan M.S. Effendi Abustam selaku pembimbing anggota.

---

Chicken nugget yang terbuat dari daging ayam yang dilapisi tepung roti ternyata sangat diminati oleh konsumen selain karena praktis dalam penyajian juga cita rasa dan gizi yang tinggi. Peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein hewani berakibat positif terhadap peningkatan konsumsi produk asal hewan khususnya produk chicken nugget.

Selain itu, pengolahan daging ayam menjadi chicken nugget diharapkan memberi nilai tambah terhadap pengelola usaha tersebut. Namun yang menjadi kendala karena adalah kondisi perekonomian bangsa Indonesia saat ini belum sepenuhnya pulih, dimana harga bahan baku berupa daging ayam dan bahan-bahan lainnya dipasaran cukup mahal, dengan demikian akan berpengaruh terhadap harga produk chicken nugget tersebut. Disatu sisi, sementara tingkat pendapatan penduduk khususnya Sulawesi Selatan masih relatif rendah yakni Rp 4.095.146,- perkapita/tahun jika dibandingkan dengan standar WHO untuk Indonesia yaitu \$ 3.219 setara Rp 25.752.000,- standar kurs \$1 = Rp 8.000,- (Anonim, 2003).

Dengan demikian perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi chicken nugget seperti halnya Yayasan Citra Emulsi memerlukan kajian kelayakan usaha.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisa Kelayakan Finansial Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi, Tamalanrea".

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah usaha produksi chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi dari aspek finansial layak untuk dikembangkan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi apakah usaha tersebut aspek finansial layak dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Citra Emulsi, Tamalanrea. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu tanggal 12 Juli sampai dengan 12 September 2004. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Deskriptif.

Pendapatan tertinggi Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dalam usaha chicken nugget yaitu pada bulan April 2004 yaitu sebesar Rp. 626.720,67,- sedangkan terendah yaitu pada bulan Agustus 2004 sebesar Rp. 20.380,67,- besar kecilnya pendapatan usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dipengaruhi oleh jumlah produksi dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama masa produksi tersebut.

nilai R/C ratio usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea selama 13 bulan terakhir rata-rata sebesar 1,37. Secara keseluruhan nilai R/C Ratio usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea berada diatas nilai 1. Hal ini berarti bahwa usaha tersebut layak dilanjutkan.

# PENDAHULUAN

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di masa depan, maka perlu ditempuh upaya-upaya untuk peningkatan konsumsi protein hewani. Pengamatan akan kecenderungan tuntutan konsumen akan produksi-produksi peternakan menunjukkan bahwa konsumen makin menyerahkan sebagian kegiatan penyediaan makanan rumah tangga kepada industri pengolahan. Hal ini tercermin dari pola konsumsi hasil ternak yang tidak lagi terbatas pada tuntutan produk yang siap masak (*ready to cook*) tapi juga menuntut produk yang siap konsumsi (*ready to eat*).

Pola konsumsi makanan dalam masyarakat yang cenderung mengarah ke kepraktisan, cita rasa dan gizi, direpson industri pengolahan daging ayam dengan mengembangkan dan memproduksi makanan cepat saji, diantaranya yang cukup populer di masyarakat yaitu chicken nugget. Chicken nugget yang terbuat dari daging ayam yang dilapisi tepung roti ternyata sangat diminati oleh konsumen selain karena praktis dalam penyajian juga cita rasa dan gizi yang tinggi. Peningkatan pendapatan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein hewani berakibat positif terhadap peningkatan konsumsi produk asal hewan khususnya produk chicken nugget.

Selain itu, pengolahan daging ayam menjadi chicken nugget diharapkan memberi nilai tambah terhadap pengelola usaha tersebut. Namun yang menjadi kendala karena adalah kondisi perekonomian bangsa Indonesia saat ini belum sepenuhnya pulih, dimana harga bahan baku berupa daging ayam dan bahan-bahan lainnya dipasaran



cukup mahal, dengan demikian akan berpengaruh terhadap harga produk chicken nugget tersebut. Disatu sisi, sementara tingkat pendapatan penduduk khususnya Sulawesi Selatan masih relatif rendah yakni Rp 4.095.146, - perkapita/tahun jika dibandingkan dengan standar WHO untuk Indonesia yaitu \$ 3.219 setara Rp 25.752.000,- standar kurs \$1 = Rp 8.000,- (Anonim, 2003).

Dengan demikian perusahaan yang bergerak di bidang usaha produksi chicken nugget seperti halnya Yayasan Citra Emulsi memerlukan kajian kelayakan usaha.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisa Kelayakan Finansial Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi, Tamalanrea".

### **Perumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu apakah usaha produksi chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi dari aspek finansial layak untuk dikembangkan.

### **Hipotesa Penelitian**

Hipotesa yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah bahwa usaha produksi chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi, aspek finansial layak untuk dikembangkan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi apakah usaha tersebut, aspek finansial layak dikembangkan.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya.



# TINJAUAN PUSTAKA

## TINJAUAN PUSTAKA

### Produk Ayam Olahan Beku

Menurut Winarno (1993 : 35) karkas ayam adalah daging ayam yang masih bersama kulit dipisahkan dari kepala, kaki dan sisi rongga perutnya. Produk ayam olahan beku semakin populer karena tuntutan perkembangan teknologi agar sumber protein hewani dapat diperoleh dengan mudah, praktis, gampang diolah, rasanya enak dan memiliki kandungan gizi yang baik. Keuntungan terbesar dari produk ayam olahan beku selain praktis adalah kualitas produk dan penggunaan yang mudah dan bebas waktu.

Buckle. et .al (1985 : 54) menyatakan bahwa produk makanan olahan beku akan tetap berada dalam kondisi yang baik selama suhu ruang penyimpanan tetap dijaga antara 18°C s/d 25°C. Pembekuan adalah penyimpanan dalam keadaan beku, pembekuan yang baik biasanya dilakukan pada suhu -12° C sampai dengan -29° C, pembekuan cepat (*quick freezing*) dilakukan pada suhu -24° C sampai dengan -40° C (Winarno, 1993 : 24) adalah suatu sifat yang kompleks baik dapat diraba maupun tak dapat diraba, termasuk bungkus warna, harga prestise perusahaan, pelayanan perusahaan dan pengecer yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan konsumen.

### Nugget

Mesra (1994) dalam Marfuah (2001 : 48) menyatakan nugget secara umum adalah suatu produk olahan dari daging-daging giling dan diberi bumbu serta dicampur

dengan bahan pengikat kemudian dicetak menjadi bentuk tertentu. Selanjutnya dilumuri dengan tepung roti (*coating*) yang akhirnya dilakukan penggorengan setengah matang.

Nugget adalah suatu bentuk produk daging ayam giling yang diselimuti oleh *batter, dan breading*, digoreng setengah matang lalu dibekukan untuk mempertahankan mutunya selama penyimpanan (Tanoto, 1994 : 31).

### **Pengertian Biaya**

Biaya adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber ekonomi yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah biaya biasanya dianggap sinonim dengan (1) harga pokok dan (2) beban. (Hernanto, 1996:179)

Rasyaf (2000:35) menyatakan bahwa biaya adalah sejumlah uang untuk membayar benda atau jasa yang digunakan. Biaya juga merupakan penghargaan atas nilai sumber daya.

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan. Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya yang tak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan seluruh biaya yang

akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap. (Swastha dan Sukotjo, 1993:217)

Menurut Mubyarto (1991:67-68), usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan memerlukan pengorbanan. Demikian pula halnya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi suatu barang dimana memerlukan faktor produksi tenaga kerja, bahan baku dan modal. Semua faktor produksi tersebut adalah merupakan sarana ekonomi yang jumlahnya terbatas sehingga penggunaannya memerlukan penghematan menekan keuntungan yang seharusnya diperoleh perusahaan pada saat tertentu. Selanjutnya untuk memperoleh faktor produksi yang dibutuhkan dalam memproduksi suatu barang maka produsen harus melakukan pengorbanan yang diukur dengan nilai uang yang disebut biaya.

Menurut Yamit (2000:59), bahwa biaya perusahaan ada dua bentuk yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tidak berubah meskipun terjadi perubahan jumlah produksi dalam skala tertentu. Biaya tetap ini terdiri dari penyusutan, pabrik dan peralatan, sewa, gaji karyawan dan lain-lain. Sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang secara total berubah sesuai dengan perubahan jumlah produksi, dinyatakan dalam bentuk rupiah per unit atau dalam bentuk persentase dari penjualan. Biaya variabel terdiri dari upah pabrik, biaya bahan baku, biaya komisi penjualan dan lain sebagainya.

Selanjutnya Sigit (1993:95-96), menyatakan bahwa biaya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah jenis-jenis biaya yang selama satu periode kerja adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan. Biaya variabel

(*variabel cost*) ialah jenis jenis biaya yang naik turun bersama-sama dengan volume kegiatan. Jika produksi bertambah maka biaya variabel bertambah dan jika produksi menurun maka menurun pula biaya variabel.

Biaya perlu dilakukan untuk dua pos besar, yaitu pos pengeluaran atau biaya dan pos pendapatan. Pengeluaran atau biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Biaya tetap (*fixed cost*), diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksi berubah sampai batas tertentu. Termasuk dalam biaya tetap adalah: biaya sewa lahan, pembuatan kandang, pembelian peralatan, dan pajak ternak. (2) Biaya Variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang jumlahnya berubah jika hasil produksi berubah. Termasuk dalam biaya ini adalah biaya pembelian bibit, biaya pakan, biaya obat-obatan, dan tenaga kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa diluar biaya tersebut, perlu juga diperhitungkan biaya-biaya yang ada pada usaha peternakan tradisional tidak pernah diperhitungkan, misalnya perhitungan gaji tenaga kerja dari anggota keluarga, bunga modal dan biaya penyusutan (Sodiq dan Abidin, 2002:59).

### **Penetapan Harga**

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk beserta pelayanannya (Swastha, 1999:147).

Pada umumnya penjual dalam menetapkan harga produk, mempunyai beberapa tujuan antara lain: (1) meningkatkan penjualan, (2) mempertahankan dan memperbaiki



*market share*, (3) stabilisasi harga, (4) mencapai target pengembalian investasi, (5) mencapai laba maksimum, dan sebagainya. (Swastha & Irawan, 1990:242).

Kestabilan harga dipengaruhi oleh jumlah kebutuhan yang tak terbatas sedang persediaan barang sangat tidak memenuhi target kebutuhan. Fluktuasi harga ditentukan oleh beberapa faktor antara lain : (1) perubahan ekonomi masyarakat, (2) perubahan harga bahan pokok, (3) meningkatnya jumlah kebutuhan, (4) menurunnya jumlah stock persediaan, (5) pertambahan jumlah penduduk yang tajam (*natalitas*), dan lain sebagainya (Hartono, 1999:14)

Assauri (1993:216-217), mengatakan bahwa pada umumnya dalam penetapan harga segala biaya turut dipertimbangkan, termasuk pula biaya *overhead*. Penetapan harga ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Penetapan harga secara *mark up* (*Mark Up Pricing*)

Dalam hal ini harga jual yang ditetapkan dengan cara menambahkan suatu persentase  $\pm 3$  dari total biaya variabel atau harga beli dari orang.

b. Penetapan harga dengan *cost plus* (*Cost Plus Pricing*)

Dalam harga jual yang ditetapkan dengan cara menambahkan prosentase tertentu dari total biaya (*cost of good sold*)

c. Penetapan harga sasaran (*Target Pricing*)

Dalam hal ini harga jual yang ditetapkan dapat memberikan tingkat keuntungan tertentu, yang dianggap wajar. Ini diperoleh untuk suatu tingkat investasi tertentu dan resiko yang mungkin terjadi. Penetapan harga ini akan memberikan target

keuntungan pada suatu tingkat biaya pada suatu tingkat biaya dengan suatu volume standar yang diperlukan.

Swastha dan Sukotjo (1993:215-216), mengatakan bahwa dalam penetapan harga harus terlebih dahulu mempertimbangkan dan menganalisa keadaan yang ada dalam lingkungan perusahaan. Penetapan harga tanpa memperhatikan keadaan sekitarnya dapat berakibat fatal bagi perusahaan apabila harga yang ditetapkan terlalu tinggi.

### **Penerimaan dan Pendapatan**

Soekotjo (1999:210), mengemukakan bahwa penerimaan adalah suatu keterkaitan produksi dimana terdapat suatu rantai yang sangat menentukan keseluruhan proses, selanjutnya dikatakan bahwa penerimaan adalah suatu variabel yang terdiri dari bermacam-macam unit dan berfungsi menentukan selisih antara *output* dan *input* yang telah dilakukan. Penerimaan ini mewakili suatu selisih antara biaya produksi dan menentukan laba.

Soekartawi (1995:54-55) menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, pernyataan ini dapat dituliskan sebagai  $TR_i = Y_i \times P_{y_i}$  dimana TR adalah penerimaan, Y adalah produksi yang diperoleh dalam suatu usaha,  $P_{y_i}$  adalah harga Y, selanjutnya dikatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya.

Menurut Rasyaf (1996:121-122), bahwa bila penerimaan dikurangi dengan biaya produksi maka hasilnya dinamakan pendapatan. Selanjutnya dikatakan pula



bahwa pendapatan kotor adalah keseluruhan hasil atau nilai uang dari hasil usaha. Selanjutnya Riyanto (1991:76), mengemukakan bahwa penerimaan dikategorikan sebagai suatu target penciptaan barang-barang berdasarkan selera pasar. Bermuara pada suatu produk yang dirancang untuk kondisi tertentu dan bersaing dengan produk tertentu pula. Hal ini sangat dipengaruhi oleh barang-barang substitusi sejenis. Selanjutnya dikatakan bahwa laba atau keuntungan adalah selisih antara keseluruhan *output* dengan keseluruhan *input* setelah dikurangi pajak.

Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak yang lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai nilai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Selanjutnya dikatakan bahwa jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Inilah yang dinamakan penerimaan, uang sebagai hasil jerih payah beternak. Pada saat ini belum diketahui untung atau rugi (Rasyaf, 2002:88).

Prawirokusumo (1990:131), mengatakan bahwa pengertian pendapatan dalam suatu usaha ada dua macam yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah keseluruhan hasil atau nilai uang dari usaha. Pendapatan bersih adalah jumlah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya atau keseluruhan korbanan atau merupakan selisih antara biaya produksi dengan harga pokok yang dikalikan dengan jumlah produk usaha.



Pendapatan bersih adalah penerimaan perusahaan baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non-operasional yang dapat menambah modal perusahaan tersebut. Apabila pendapatan lebih kecil daripada biaya, maka akan terjadi rugi bersih (Manullang 2002:318).

Pendapatan bersih atau laba bersih sebelum pajak merupakan jumlah yang tersisa setelah semua pendapatan atau beban non-operasi diperhitungkan. Pendapatan non-operasi akan meliputi semua pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber lain, seperti bunga atau dividen yang didapat dari penanaman modal di luar, sedangkan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak kita hanya perlu memperhitungkan pajak penghasilan (Downey dan Erickson, 1992:160).

Dalam menaksir pendapatan kotor petani peternak semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar, sehingga pendapatan kotor petani peternak dihitung sebagai penjualan ternak ditambah nilai ternak yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga atau dengan kata lain pendapatan kotor usaha tani (*gross farm income*) adalah nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik dijual maupun yang tidak terjual. Sedangkan pendapatan bersih usaha tani (*net farm income*) adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dengan pengeluaran total usaha tani. Dikatakan pula, pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu proses produksi. (Soekartawi dkk, 1986:78-80)

Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pendapatan adalah sebagai berikut: (1) Biaya operasional, (2) Tingkat umur, (3) Tingkat pendidikan, (4)

Pengalaman bekerja, (5) Tenaga kerja, (6) Jumlah tanggungan keluarga, dan (7) Modal. (Lanuhu, 2001:60-61)

Untuk mencapai laba atau keuntungan yang besar, maka harus dilakukan langkah-langkah seperti menekan biaya serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga penjualan yang ada, menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki dan meningkatkan volume penjualannya sebesar mungkin. (Munawir, 1993:184)

### **Analisis Kelayakan Finansial Usaha**

Studi kelayakan pada hakikatnya adalah suatu metode penjajagan dari suatu gagasan usaha tentang kemungkinan layak atau tidaknya gagasan usaha tersebut dilaksanakan (Nitisemito dan Burhan, 1995:9).

Kelayakan adalah berhubungan dengan kewajaran, kemanfaatan dan keberhasilan atas kegiatan tertentu; usaha atau dikenal dengan istilah Proyek adalah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dalam pelaksanaannya menggunakan sumber-sumber daya (uang, alat dan tenaga kerja) untuk mendapatkan manfaat (*benefit*) atau hasil (*return*) di masa yang akan datang. Jadi studi kelayakan usaha (proyek) adalah suatu penyelidikan yang mendalam atas suatu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu yang akan datang sehingga dapat diketahui kewajaran dan kemanfaatannya (Ichsan, 1997:32-33).

Kelayakan berasal dari kata layak yang berarti segala sesuatu dari objek pengamatan yang bersifat wajar, benar, dapat diterima, dapat diperoleh, dapat

diselesaikan, dapat dicapai, dapat dikerjakan atau dapat memberikan kepuasan atau kenikmatan pada si pengamat atau si pemerhati, proyek adalah suatu program penyelidikan dan aktifitas yang terorganisir dengan maksud untuk memperoleh suatu tujuan tertentu (laba) dengan batas waktu tertentu, serta bersifat tidak berulang-ulang. Jadi studi kelayakan proyek didefinisikan sebagai suatu studi secara mendalam serta saksama tentang berbagai aktifitas yang akan dikerjakan di masa mendatang untuk melihat atau mengetahui tingkat kelayakan laba yang akan diperoleh (Kusnadi, dkk, 2000:2-3).

Suatu studi kelayakan harus dapat pula menetapkan titik pulang pokok (*Break Event Point*) dengan kata lain dalam studi kelayakan tingkat produksi dimana titik pulang pokok tercapai harus pula dapat ditentukan. Penetapan titik pulang pokok kemudian harus dihubungkan dengan ramalan penjualan yang dapat dicapai selama titik pulang pokok belum tercapai, berarti selama itu selalu terjadi kerugian. Dan semakin lama tercapainya titik pulang pokok berarti saldo kerugian akan semakin besar (Nitisemito dan Burhan, 1995:92)

*Break Event Point* (BEP) merupakan titik impas usaha. Dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha peternakan tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian (Rahardi & Hartono, 2003:70).

Rumus break event point .

$$\text{BEP produksi} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Suatu perusahaan dikatakan *Break Event Point* apabila dalam usahanya pada suatu periode antara jumlah biaya dengan jumlah hasil penjualannya adalah sama. Pada keadaan ini berarti bahwa perusahaan tidak mengalami kerugian tidak pula memperoleh laba. Jadi *Break Event Point* dapat diartikan suatu keadaan dimana jumlah biaya dan jumlah penghasilan dari penjualan adalah sama sehingga perusahaan tidak untung dan tidak rugi. (Djarwanto, 1993:193–194)

Menurut Sigit (1993:97), analisa *Break Event Point* adalah suatu cara atau teknik untuk mengetahui kaitan antara volume produksi, volume penjualan, harga jual, biaya produksi, biaya lainnya yang variabel dan yang tetap, serta laba dan rugi.

Analisis *Break Event Point* dapat digunakan dalam hal : (1) Mengambil keputusan tentang produk baru dan menentukan berapa tingkat penjualan agar perusahaan memperoleh keuntungan (2) Meneliti pengaruh ekspansi terhadap operasional perusahaan (3) Menganalisis akibat pergeseran biaya variabel menjadi biaya tetap karena dilakukan otomatisasi dengan peralatan modern, (4) Membantu dalam menetapkan harga pengendalian biaya dan keputusan keuangan. (Yamit, 2000:59)

*Revenue cost ratio (R/C)* adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Usaha peternakan akan menguntungkan apabila nilai  $R/C > 1$ . Semakin besar



nilai R/C semakin besar pula tingkat keuntungan dari usaha tersebut (Rahardjo & Hartono, 2003:69).

Dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total penerimaan penjualan produk}}{\text{Total biaya}}$$

Penilaian keuangan dilakukan setelah dipelajari dan dinilai dari segi komersial dan teknis karena dari aspek komersial dan teknis itulah diperoleh data dan keterangan dalam rangka merancang investasi dan pembiayaan untuk membangun proyek, yaitu :

1. Mengenai peralatan dan biaya;
2. Keperluan-keperluan operasional dan biayanya,
3. Tenaga kerja (karyawan) termasuk para manajer dan biayanya;
4. Produk dan volume penjualan serta pendapatan yang diperkirakan akan diperoleh dalam beberapa periode yang akan datang setelah proyek berjalan;
5. Dan lain-lain data keterangan yang dapat dinilai dengan uang.

Penilaian keuangan (*financial appraisal*) meliputi penaksiran keuangan (*financial estimate*) dan *financial safety of margin* (Purba, 1997 : 9).

Selanjutnya dikatakan pula bahwa *financial estimate* (penaksiran keuangan) meliputi :

1. Menaksir kebutuhan jumlah investasi;
2. Menaksir kebutuhan modal kerja.

3. Menaksir biaya operasional;
4. Menaksir pendapatan (*revenue*);
5. Menaksir penghasil (*earnings*) yang akan diperoleh;
6. Menaksir *cash flow* dan tahapan pembayaran kembali (*repayment*);
7. Analisis keseimbangan (break event point).

Dalam evaluasi kelayakan, aspek keuangan antara lain menyangkut dengan perkiraan biaya investasi, perkiraan biaya operasional dan pemeliharaan, kebutuhan modal kerja, sumber pembiayaan, perkiraan pendapatan, perhitungan kriteria investasi. Selain perhitungan ini, juga perlu, juga perlu ditampilkan perhitungan break event point beserta *pay back period*, proyeksi laba/rugi, proyeksi aliran kas dan dampak proyek terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan (Ibrahim, 1998 : 95).

# **METODOLOGI PENELITIAN**

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Yayasan Citra Emulsi, Tamalanrea. Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan yaitu dari tanggal 12 Juli sampai dengan 12 September 2004.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan mendeskripsikan usaha produksi chicken nugget dengan melihat dari segi kelayakan finansial.

### Sumber Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini bersumber dari:

- Data Primer

Data Primer diperoleh dari Yayasan Emulsi Citra dengan cara mengadakan pengamatan dan wawancara dengan staff / karyawan Yayasan. Data-data yang diambil berupa penerimaan perusahaan, biaya tetap (yang terdiri dari penyusutan, sewa bangunan pembelian peralatan, gaji tenaga kerja tetap, dan lain-lain) dan biaya variabel (terdiri dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja harian, rekening listrik dan lain-lain)

- Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Yayasan Citra Emulsi dan Instansi Instansi yang terkait dengan penelitian ini.



### Analisis Data

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh perusahaan, maka digunakan rumus sebagai berikut : (Soekartawi, 1995:58)

$$Pd = TR - TC$$

Dimana Pd = Pendapatan (Rp / Bulan)

TR = Total Penerimaan (Rp / Bulan)

TC = Total Biaya (Rp / Bulan)

Untuk mengetahui apakah usaha Chicken Nugget yang dijalankan menguntungkan atau layak dikembangkan oleh perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995:85-86)

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan ketentuan sebagai berikut

R/C Ratio > 1, usaha Chicken Nugget memperoleh keuntungan;

R/C Ratio = 1, usaha Chicken Nugget dalam keadaan impas;

R/C Ratio < 1, usaha Chicken Nugget mengalami kerugian.

Untuk mengetahui pada jumlah penjualan dan produksi berapa, perusahaan tidak mengalami kerugian dan juga tidak memperoleh laba, maka digunakan rumus sebagai berikut : (Rahardi & Hartono, 2003:70)

$$B E P (Rp) = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

### Konsep Operasional

Konsep operasional dari lingkup penelitian ini digunakan batas-batas pengertian sebagai berikut:

- *Chicken Nugget* adalah suatu bentuk produk daging olahan, berbentuk bongkahan emas melalui pencampuran daging ayam giling dengan bahan pengisi, pengemulsi dan bumbu, dinyatakan dalam satuan gram dan seterusnya dikonversi ke dalam rupiah.
- *Biaya tetap* adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah unit yang diproduksi mengalami perubahan, dinyatakan dalam rupiah per bulan.
- *Biaya variabel* adalah biaya yang jumlahnya dapat berubah bersamaan dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi, dinyatakan dalam rupiah per bulan.
- *Biaya total* adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel, dinyatakan dalam rupiah per bulan.
- *Penerimaan* adalah jumlah chicken nugget yang diproduksi dan dikalikan dengan harga satuan dalam sebulan, dinyatakan dalam rupiah per bulan.
- *Pendapatan* adalah keseluruhan penerimaan dikurangi total biaya, dinyatakan dalam rupiah per bulan.

# GAMBARAN UMUM

## GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### Sejarah Singkat Perusahaan

Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam usaha pengolahan hasil peternakan. Yayasan terletak di kompleks Universitas Hasanuddin, tepatnya pada Fakultas Peternakan. Yayasan ini bergerak dalam pengolahan produk hasil peternakan antara lain berupa chicken nugget, bakso, es krim, dan sosis.

Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea didirikan sekitar tahun 2002 oleh salah seorang staff dosen pada Fakultas Peternakan yaitu Bapak Prof. DR. Ir. Effendi Abustam, M.Sc. Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea telah berjalan selama kurang lebih 2 tahun.

Pendirian Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea tersebut sebagai upaya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan keterampilan serta pemanfaatan dan peningkatan nilai produk peternakan. Yayasan ini juga bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Peternakan, khususnya bagi mereka yang akan melakukan kegiatan praktek kerja lapang dan penelitian dalam penyusunan skripsi dan tesis.

Produk-produk yang diproduksi oleh pihak Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea seperti chicken nugget, bakso, es krim dan sosis umumnya dipasarkan pada kalangan kampus, dan khusus untuk produk chicken nugget sudah dipasarkan keluar seperti di daerah Sudiang, Batu Raya dan Antang.

### **Letak dan Luas**

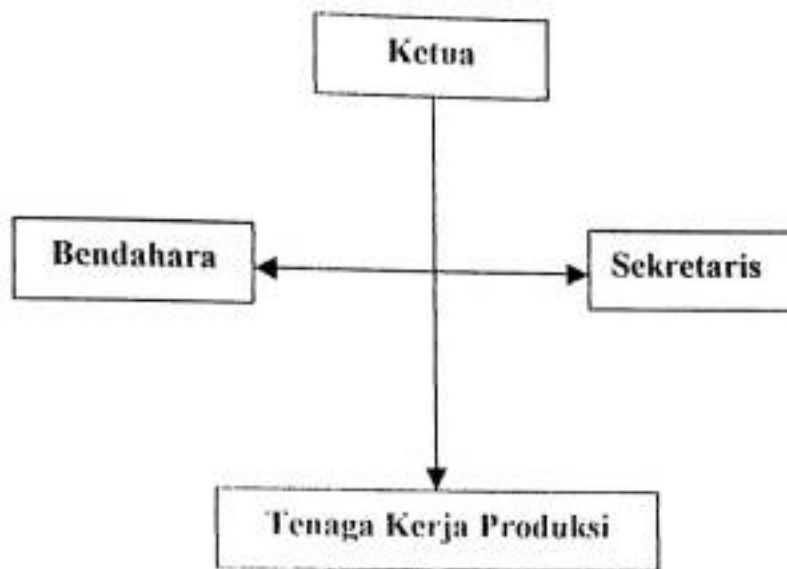
Usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea terletak di area Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar, Jalan Perintis Kemerdekaan Km 10 Tamalanrea Makassar.

Luas lokasi usaha yang dimiliki oleh Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea yaitu sekitar 10 x 5 m yang berupa bangunan yang berfungsi sebagai tempat proses produksi berlangsung.

### **Struktur Organisasi**

Untuk menunjang kegiatan produksi dan operasional lainnya, maka keberadaan struktur organisasi dalam suatu usaha sangatlah diperlukan. Hal ini bertujuan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan maka setiap element dalam organisasi perusahaan tersebut akan mengetahui tugas dan wewenang masing-masing.

Adapun struktur organisasi yang terdapat pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea yaitu sebagai berikut



Gambar 1. Struktur Organisasi Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea

Adapun Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing bagian yaitu sebagai berikut :

a. Ketua

Ketua bertugas bertanggung jawab terhadap jalannya segala aktivitas produksi dan pemasaran produk - produk yang dihasilkan.

b. Sekretaris

Sekretaris bertugas dan bertanggung jawab dalam administrasi Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea

c. Bendahara

Bendahara bertugas dan bertanggung jawab dalam keuangan yayasan.

d. Tenaga Kerja produksi

Tenaga kerja bagian produksi bertugas dan bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi.



### **Ketenagakerjaan**

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengelola suatu usaha. Tenaga kerja yang dimiliki akan menentukan tingkat produktivitas dan keberhasilan dalam usaha. Pemanfaatan tenaga kerja yang optimal akan memberikan kontribusi yang tinggi bagi usaha. Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanre, tenaga kerja yang terlibat dalam usaha yaitu terdiri atas seorang Kepala Laboratorium (kepala yayasan), dibantu beberapa dosen dan asisiten serta mahasiswa praktek kerja lapang.

### **Fasilitas Perusahaan**

Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea menempati sebuah bangunan yang terletak pada lokasi kompleks Universitas Hasanuddin, tepatnya pada laboratorium Teknologi Hasil Ternak Universitas Hasanuddin, Makassar. Demi kelancaran proses produksi dan operasional perusahaan maka dilakukan pengadaan sarana atau fasilitas kerja. Adapun fasilitas usaha yang dimiliki dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Fasilitas Yang Dimiliki Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (buah)
1	Meja Kantor	4
2	Lemari	3
3	Kursi tamu + meja	1
4	Gudang penyimpanan	1
5	Ember	2
6	Baskom	2
7	Tang	2
8	Pisau	2
9	Talenan	1
10	Blender	1
11	Es krim maker	2
12	Kulkas	1
13	Freezes	2
14	Komputer	1
15	Oven	3
16	Inkubator	1
17	Timbangan analitik	1
18	Timbangan kasar	2
19	Penangas air	1
20	Food prosessor	1
21	Water bath	1
22	Plastic Film Scaler	1
23	Kompor gas	1
24	Panci	3
25	Talang	8
26	Gelas kimia	5
27	Termometer	1

Sumber : Data Sekunder Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea, 2004.

Pada Tabel 1. terlihat bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea sudah cukup lengkap. Hal ini tentunya akan dapat memudahkan dan memperlancar proses produksi.



## HASIL & PEMBAHASAN

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Produksi Usaha Pembuatan Chicken Nugget

Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea proses produksi chicken nugget didasarkan pada pesanan dari para pedagang pengecer yang merupakan pelanggan dari Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea tersebut. Selain itu proses produksi chicken nugget, tetap memperhatikan persediaan yang ada. Chicken nugget yang disalurkan tersebut selanjutnya akan dilakukan penarikan setelah satu bulan dipasarkan.

Dalam proses produksi chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea tentunya akan mengeluarkan biaya-biaya, seperti biaya pengadaan peralatan, bahan baku dan lain sebagainya. Biaya yang dikeluarkan sejak awal masa produksi atau pembuatan chicken nugget sampai dengan produk tersebut siap untuk dipasarkan disebut dengan biaya produksi. Dalam usaha chicken nugget, biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu berupa biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*).

Biaya tetap atau biasa disebut *fixed cost* merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi, artinya walaupun perusahaan tersebut tidak melakukan produksi, maka tetap biaya tetap ini akan dikeluarkan. Yang termasuk dalam biaya ini antara lain biaya sewa bangunan dan biaya penyusutan peralatan. Sedangkan biaya variabel yang biasa disebut biaya tidak tetap merupakan biaya yang jumlahnya mengalami perubahan sejalan dengan berubahnya jumlah produksi. Adapun yang termasuk dalam biaya variabel pada

usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea antara lain biaya pengadaan bahan baku ayam, biaya pengadaan bumbu dan biaya tenaga kerja.

Adapun untuk lebih jelasnya tentang komponen biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea adalah sebagai berikut :

#### **A. Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap pada usaha chicken nugget adalah biaya yang besarnya tetap, walaupun hasil produksinya berubah sampai batas tertentu. Artinya bahwa pada batas tertentu biaya tetap tidak mengalami perubahan. Biaya tetap ini tetap dikeluarkan atau tetap ada walaupun tidak ada proses produksi.

Biaya tetap pada usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea terdiri atas biaya sewa bangunan, biaya penyusutan peralatan. Biaya sewa bangunan diperoleh dengan cara membagi antara besarnya biaya sewa bangunan dengan jumlah jenis produk yang dihasilkan (chicken nugget, bakso, es krim dan sosis). besarnya biaya sewa gedung sebesar Rp. 50.000,-.

Biaya total penyusutan peralatan pada usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea diperoleh dengan membagi antara biaya pengadaan masing-masing peralatan dengan lama pemakaian peralatan tersebut dalam satuan bulan sehingga diperoleh biaya penyusutan peralatan dalam sebulan. Nilai peralatan diasumsikan sama dengan nol.

Adapun besarnya biaya tetap usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Chicken Nugget Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea April Sampai Agustus 2004.

No	Jenis Biaya	Jumlah (R/Bln)
1.	Sewa Bangunan	50.000,00
2.	Penyusutan peralatan	44.583,33
<b>Total</b>		<b>94.583,33</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 2. terlihat bahwa komponen biaya tetap usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea terdiri atas biaya sewa bangunan dan penyusutan peralatan. Adapun besarnya biaya sewa bangunan yang merupakan komponen biaya tetap terbesar yaitu sebesar Rp. 50.000,-/bulan, sedangkan biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp. 44.583,33,-/bulan. Sementara total biaya tetap yang dikeluarkan atau ditanggung oleh pihak Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 94.583,33,-/bulan.

#### **B. Biaya Variabel (Variabel Cost)**

Biaya variabel atau biaya tidak tetap berbeda dengan biaya tetap. Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama masa produksi yang nilai atau besarnya sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah produksi chicken nugget.

Tabel 3. Total Biaya Variabel Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 – September 2004.

No	Bulan	Pengadaan Ayam (Rp/Bln)	Tenaga Kerja (Rp/Bln)	Biaya Bumbu (Rp/Bln)	Biaya Air (Rp/Bln)	Biaya Listrik (Rp/Bln)	Biaya Pengemasan (Rp/Bln)	Total (Rp/Bln)
1.	September 03	361.200	77.400	152.806	2.400	55.000	32.250	681.056
2.	Oktober 03	168.000	36.000	71.072	1.125	25.600	15.000	316.797
3.	November 03	84.000	18.000	35.536	560	12.800	7.500	158.396
4.	Desember 03	117.600	25.200	49.751	790	18.000	10.500	221.841
5.	Januari 04	109.200	23.400	46.197	730	16.650	9.750	205.927
6.	Februari 04	109.200	23.400	46.197	730	16.650	9.750	205.927
7.	Maret 04	100.800	21.600	42.643	675	15.350	9.000	190.068
8.	April 04	453.600	97.200	191.896	3.050	69.070	40.500	855.316
9.	Mei 04	369.600	79.200	156.359	2.475	56.300	33.000	696.934
10.	Juni 04	84.000	18.000	35.536	560	12.800	7.500	158.396
11.	Juli 04	67.200	14.400	28.429	450	10.250	6.000	126.729
12.	Agustus 04	84.000	18.000	35.536	560	12.800	7.500	158.396
13.	September 04	84.000	18.000	35.536	560	12.800	7.500	158.396
<b>Total</b>		<b>2.192.400</b>	<b>469.800</b>	<b>927.494</b>	<b>14.665</b>	<b>334.070</b>	<b>195.750</b>	<b>4.134.179</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>168.646</b>	<b>36.138</b>	<b>71.346</b>	<b>1.128</b>	<b>25.698</b>	<b>15.058</b>	<b>318.014</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.



Total biaya variabel (variabel cost) pada usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3, terlihat bahwa biaya variabel usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea selama satu tahun terakhir yaitu September 2003 – September 2004 cenderung berfluktuasi. Adapun biaya variabel tertinggi yaitu pada bulan April 2004 sebesar Rp. 855.316,-/bulan, sedangkan biaya variabel terendah yaitu pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 126.729/bulan. Besar kecilnya biaya variabel tersebut sangat bergantung pada jumlah produksi dalam sebulan. Rendahnya biaya variabel pada bulan Juli disebabkan karena terjadinya gangguan listrik sehingga produksi chicken nugget dikurangi dan untuk menghindari kerusakan produk karena tidak berfungsinya freezer sebagai alat penyimpanan.

Adapun komponen biaya variabel pada usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea adalah sebagai berikut :

**a. Biaya Pengadaan Bahan Baku (Daging Ayam)**

Daging ayam merupakan bahan dasar dalam pembuatan chicken nugget. Ayam yang digunakan yaitu daging ayam broiler. Penggunaan ayam broiler dalam usaha pembuatan chicken nugget disebabkan karena daging ayam broiler lebih empuk dan mengandung lemak yang cukup.

Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea, pengadaan bahan baku utama chicken nugget yaitu berupa ayam broiler dilakukan setiap pelaksanaan proses produksi. Ayam broiler tersebut dibeli pada pedagang pengecer yang terdapat di



jalan Landak Baru. Jumlah ayam yang dibeli didasarkan pada rencana jumlah chicken nugget yang akan diproduksi.

Adapun besarnya biaya pengadaan bahan baku daging ayam dalam pembuatan chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea selama bulan September 2003 sampai dengan September 2004 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Pengadaan Bahan Baku Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004.

No	Bulan	Jumlah (Adonan)	Biaya (Rp/Adonan)	Total (Rp/Bln)
1.	September 03	43	8.400	361.200
2.	Oktober 03	20	8.400	168.000
3.	November 03	10	8.400	84.000
4.	Desember 03	14	8.400	117.600
5.	Januari 04	13	8.400	109.200
6.	Februari 04	13	8.400	109.200
7.	Maret 04	12	8.400	100.800
8.	April 04	54	8.400	453.600
9.	Mei 04	44	8.400	369.600
10.	Juni 04	10	8.400	84.000
11.	Juli 04	8	8.400	67.200
12.	Agustus 04	10	8.400	84.000
13.	September 04	10	8.400	84.000
<b>Total</b>		<b>261</b>	<b>109.200</b>	<b>2.192.400</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>20,08</b>	<b>8.400</b>	<b>168.648,2</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 4 terlihat bahwa biaya pengadaan bahan baku ayam broiler yang dikeluarkan pihak perusahaan Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea selama 13 bulan terakhir mengalami fluktuasi. Besarnya biaya pengadaan bahan baku ayam broiler tersebut sangat dipengaruhi oleh banyaknya jumlah adonan. Adapun biaya pengadaan bahan baku terbesar yaitu berada pada bulan April 2004 yaitu sebanyak

Rp. 453.000,-. Hal ini disebabkan karena pada bulan tersebut jumlah adonan yang dibuat merupakan yang tertinggi, sedangkan yang terendah yaitu pada bulan Agustus dan september 2004 sebesar Rp. 84.000,-. Ini disebabkan karena jumlah adonan yang dibuat sedikit yaitu sebanyak 10 adonan.

#### b. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usaha chicken nugget adalah tenaga kerja yang memiliki tugas dalam menangani usaha produksi chicken nugget. Adapun tugas dari pengelolah atau tenaga kerja tersebut antara lain : penanganan proses produksi chicken nugget dan pemasaran produk chicken nugget.

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004.

No	Bulan	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Bks)	Jumlah Produksi (Bks/Bln)	Total (Rp/Bln)
1.	September 03	300	258	77.400
2.	Oktober 03	300	120	36.000
3.	November 03	300	60	18.000
4.	Desember 03	300	84	25.200
5.	Januari 04	300	78	23.400
6.	Februari 04	300	78	23.400
7.	Maret 04	300	72	21.600
8.	April 04	300	324	97.200
9.	Mei 04	300	264	79.200
10.	Juni 04	300	60	18.000
11.	Juli 04	300	78	14.400
12.	Agustus 04	300	60	18.000
13.	September 04	300	60	18.000
<b>Total</b>		<b>261</b>	<b>15.666</b>	<b>469.800</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>20,08</b>	<b>120,46</b>	<b>36.138,46</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.



Pada Tabel 5, terlihat bahwa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pihak Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dalam menggaji tenaga kerja pada proses produksi chicken nugget selama lima bulan terakhir tetap yaitu sebesar Rp. 300/bungkus chicken nugget. Naik turunnya total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama satu bulan sangat tergantung pada besarnya produksi chicken nugget oleh pihak Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea.

### **c. Biaya Bumbu/ Bahan Campuran**

Bahan bumbu yang digunakan dalam proses produksi chicken nugget sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini disebabkan karena bumbu yang digunakan tersebut sangat berpengaruh terhadap rasa dan aroma yang dihasilkan pada produk chicken nugget. Dan hal ini tentunya akan mempengaruhi selera konsumen dalam mengkonsumsi chicken nugget.

Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dalam proses produksi chicken nugget menggunakan beberapa bahan bumbu/bahan campuran seperti tepung kanji, tepung maizena, susu bubuk skim, telur, tepung roti, bawang putih, merica, penyedap rasa Royco, STTP (Sodium Tripospat), Baking powder dan es batu.

Adapun besarnya biaya yang dikeluarkan Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dalam pembelian bumbu chicken nugget dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Pengadaan Bahan Bumbu/Bahan Campuran Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September,2003 Sampai September 2004.

No	Bulan	Biaya Bumbu (Rp/Bln)
1.	September 03	152.806
2.	Oktober 03	71.072
3.	November 03	35.536
4.	Desember 03	49.751
5.	Januari 04	46.197
6.	Februari 04	46.179
7.	Maret 04	42.643
8.	April 04	191.896
9.	Mei 04	156.359
10.	Juni 04	35.536
11.	Juli 04	28.429
12.	Agustus 04	35.536
13.	September 04	35.536
<b>Total</b>		<b>927.494</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>71.346</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 6. terlihat bahwa biaya bumbu yang digunakan pada usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea setiap bulannya mengalami fluktuasi. Adapun biaya bumbu dan bahan campuran chicken nugget tertinggi yaitu pada bulan April 2004 sebesar Rp. 191.896,- dan terendah yaitu pada bulan Juli 2004 sebesar Rp. 28.429,-. Terjadinya fluktuasi biaya pengadaan bumbu chicken nugget yang dikeluarkan tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah adonan yang diproduksi, yaitu semakin meningkatnya jumlah adonan maka bumbu yang digunakan akan semakin meningkat sehingga berdampak pada meningkatnya biaya bumbu.

#### d. Biaya Pengemasan

Setelah semua proses produksi berlangsung, dan dihasilkan produk chicken nugget, selanjutnya dilakukan pengemasan sebelum chicken nugget tersebut dipasarkan. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan bahan plastik dengan isi chicken nugget sebanyak 10 buah perbungkus.

Pengemasan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan untuk memberikan jaminan kebersihan, keamanan produk dari kondisi lingkungan yang dapat merugikan kesehatan konsumen serta memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian produk.

Adapun biaya pengemasan yang dikeluarkan pihak Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea pada usaha chicken nugget dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Pengemasan Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004.

No	Bulan	Biaya Pengemasan (Rp/Bln)
1.	September 03	32.250
2.	Oktober 03	15.000
3.	November 03	7.500
4.	Desember 03	10.500
5.	Januari 04	9.750
6.	Februari 04	9.750
7.	Maret 04	9.000
8.	April 04	40.500
9.	Mei 04	33.000
10.	Juni 04	7.500
11.	Juli 04	6.000
12.	Agustus 04	7.500
13.	September 04	7.500
<b>Total</b>		<b>195.750</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>15.058</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 7. terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan pihak Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dalam pengemasan produk chicken nugget sebelum dipasarkan yaitu cenderung mengalami peningkatan seiring meningkatnya jumlah produksi. Adapun biaya pengemasan tersebut sebesar Rp.125/bungkus termasuk sablon merek.

### C. Total Biaya (Total Cost)

Penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel dalam suatu usaha disebut dengan biaya total produksi. Adapun total biaya produksi usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Biaya Usaha Chicken Nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea September 2003 Sampai September 2004.

No	Komponen Biaya	Biaya Tetap (Rp/Bulan)	Biaya Variabel (Rp/Bln)	Biaya Total (Rp/Bln)
1.	September 03	94.583,33	623.656	718.239,33
2.	Oktober 03	94.583,33	290.072	384.655,33
3.	November 03	94.583,33	145.036	239.619,33
4.	Desember 03	94.583,33	203.051	297.634,33
5.	Januari 04	94.583,33	188.547	283.130,33
6.	Februari 04	94.583,33	188.529	283.112,33
7.	Maret 04	94.583,33	174.043	268.626,33
8.	April 04	94.583,33	783.196	877.779,33
9.	Mei 04	94.583,33	638.159	732.742,33
10.	Juni 04	94.583,33	145.036	239.619,33
11.	Juli 04	94.583,33	116.029	210.612,33
12.	Agustus 04	94.583,33	145.036	239.619,33
13.	September 04	94.583,33	145.036	239.619,33
<b>Jumlah</b>		<b>1.234.649</b>	<b>3.785.426</b>	<b>5.015.009,29</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>94.973</b>	<b>291.187</b>	<b>385.769,95</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 8, terlihat bahwa selama lima bulan terakhir biaya total produksi chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea mengalami fluktuasi. Pada bulan April 2004 merupakan bulan dengan pengeluaran biaya total produksi tertinggi yaitu sebesar Rp. 877.779,33,- dan terendah yaitu pada bulan Juli sebesar Rp. 210.612,33. Hal ini disebabkan karena naik turunnya produksi chicken nugget.

### **Penerimaan Usaha Pembuatan Chicken Nugget**

Penerimaan adalah total nilai uang yang terima oleh pengusaha sebagai hasil penjualan chicken nugget. Penerimaan yang diperoleh tersebut sangat ditentukan oleh jumlah produksi serta harga jual.

Rasyaf (2002: 88) menyatakan bahwa, apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang dijual tersebut. Besar atau kecilnya uang yang diperoleh tergantung pada jumlah barang dan nilai barang yang yang dijual. Barang yang dijual akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit.

Selanjutnya dikatakan bahwa jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga yang ditawarkan merupakan jumlah uang yang diterima sebagai ganti produk peternakan yang dijual. Inilah yang dinamakan dengan penerimaan, uang sebagai hasil jerih payah beternak. Pada saat itu belum diketahui untung atau rugi.

Adapun besarnya penerimaan usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penerimaan Usaha Chicken Nugget Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea Sepetember 2003 Sampai Sepetember 2004.

No	Bulan	Produksi Chicken Nugget Yang Terjual (Bungkus/Bln)	Harga (Rp/Bungkus)	Total (Rp/Bln)
1.	September 03	257	5.000	1.285.000
2.	Oktober 03	116	5.000	584.000
3.	November 03	63	5.000	301.000
4.	Desember 03	85	5.000	425.000
5.	Januari 04	78	5.000	390.000
6.	Februari 04	79	5.000	395.000
7.	Maret 04	69	5.000	335.000
8.	April 04	324	5.000	1.504.500
9.	Mei 04	261	5.000	1.111.500
10.	Juni 04	59	5.000	285.000
11.	Juli 04	49	5.000	235.000
12.	Agustus 04	52	5.000	260.000
13.	September 04	58	5.000	290.000
<b>Total</b>		<b>1.550</b>	<b>650.000</b>	<b>7.401.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>119,23</b>	<b>5.000</b>	<b>569.308</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 9. terlihat bahwa harga chicken nugget perbungkus pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea selama lima bulan terakhir tetap yaitu sebesar Rp. 5.000/bungkus. Sedangkan penerimaan tertinggi sebesar Rp. 1.504.500,- berada pada bulan Agustus. Sedangkan penerimaan Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea terendah yaitu pada bulan Juli sebesar Rp. 235.000,-.

### Pendapatan Usaha Pembuatan Chicken Nugget

Keuntungan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan



yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian, dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan (Sodiq dan Abidin, 2002 : 58).

Pendapatan usaha chicken nugget dapat diketahui dengan mengurangi antara total penerimaan dengan total biaya produksi usaha chicken nugget selama masa produksi. Jika nilai yang peroleh bernilai positif maka dapat dikatakan bahwa usaha chicken nugget yang telah diusahakan tersebut mengalami keuntungan. Demikian pula sebaliknya, jika nilai yang diperoleh negatif maka dengan demikian usaha tersebut mengalami kerugian. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Keuntungan Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea Sepetember 2003 Sampai Sepetember 2004.

No	Bulan	Penerimaan (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)	Pendapatan (Rp/Bln)
1.	September 03	1.285.000	718.239,33	566.760,67
2.	Oktober 03	584.000	384.655,33	199.344,67
3.	November 03	301.000	239.619,33	61.380,67
4.	Desember 03	425.000	297.634,33	127.365,67
5.	Januari 04	390.000	283.130,33	106.869,67
6.	Februari 04	395.000	283.112,33	111.887,67
7.	Maret 04	335.000	268.626,33	66.373,67
8.	April 04	1.504.500	877.779,33	626.720,67
9.	Mei 04	1.111.500	732.742,33	378.757,67
10.	Juni 04	285.000	239.619,33	45.380,67
11.	Juli 04	235.000	210.612,33	24.387,67
12.	Agustus 04	260.000	239.619,33	20.380,67
13.	September 04	290.000	239.619,33	50.380,67
<b>Total</b>		<b>7.401.000</b>	<b>5.015.009,29</b>	<b>2385990,71</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>569.308</b>	<b>385.769,95</b>	<b>183.537,75</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 10, terlihat bahwa pendapatan tertinggi Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dalam usaha chicken nugget yaitu pada bulan April 2004 yaitu sebesar Rp. 626.720,67,- sedangkan terendah yaitu pada bulan Agustus 2004 sebesar Rp. 20.380,67,- besar kecilnya pendapatan usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dipengaruhi oleh jumlah produksi dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama masa produksi tersebut.

### Kelayakan Finansial Usaha Pembuatan Chicken Nugget

Evaluasi kelayakan suatu usaha sangat penting bagi setiap pelaku usaha untuk memperoleh gambaran hasil kerja yang telah dilakukan selama satu periode. Untuk mengetahui apakah modal atau investasi yang telah ditanam selama ini telah memberikan hasil berupa keuntungan yang maksimal. Untuk mengetahui hal tersebut maka yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan analisis kelayakan usaha.

Kelayakan suatu usaha dapat dilihat dengan melakukan analisis R/C ratio, yaitu dengan melakukan perbandingan antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sodik dan Abidin (2002 : 63) mengemukakan bahwa untuk analisis kelayakan finansial usaha, metode analisis ini merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada suatu usaha. Usaha dikatakan layak apabila angka R/C ratio-nya lebih besar dari 1.

Adapun nilai analisis kelayakan finansial usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dapat dilihat pada Tabel 11.



Tabel 11. Kelayakan Finansial Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea.

No	Bulan	Penerimaan (Rp/Bln)	Total Biaya (Rp/Bln)	R/C Ratio
1.	Sep-03	1,285,000	718,239	1.79
2.	Okt-03	584,000	384,655	1.52
3.	November 03	301,000	239,619	1.26
4.	Des-03	425,000	297,634	1.43
5.	Jan-04	390,000	283,130	1.38
6.	Feb-04	395,000	283,112	1.40
7.	Mar-04	335,000	268,626	1.25
8.	Apr-04	1,504,500	877,779	1.71
9.	May-04	1,111,500	732,742	1.52
10.	Jun-04	285,000	239,619	1.19
11.	Jul-04	235,000	210,612	1.12
12.	Aug-04	260,000	239,619	1.09
13.	Sep-04	290,000	239,619	1.21
<b>Total</b>		<b>7,401,000</b>	<b>5,015,009</b>	<b>17,84</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>569,308</b>	<b>385,770</b>	<b>1,37</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 11. terlihat bahwa nilai R/C ratio usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea selama 13 bulan terakhir rata-rata sebesar 1,37. Adapun nilai R/C Ratio tertinggi yaitu berada pada bulan September 2003 sebesar 1,79 dan terendah yaitu pada bulan Agustus 2004 sebesar 1,09. Secara keseluruhan nilai R/C Ratio usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea berada diatas nilai 1. Hal ini berarti bahwa usaha tersebut layak dilanjutkan.

### Break Even Point

Break Even Point (BEP) dalam suatu analisis usaha bertujuan untuk mengetahui apakah suatu usaha berada pada titik impas serta menentukan harga minimal yang dapat ditetapkan pada suatu produk untuk memperoleh titik pulang pokok. Pada penelitian ini perhitungan nilai BEP usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea dilakukan dengan menghitung nilai BEP dalam unit produksi maupun dalam rupiah.

Adapun hasil perhitungan BEP usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. BEP Usaha Chicken Nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea .

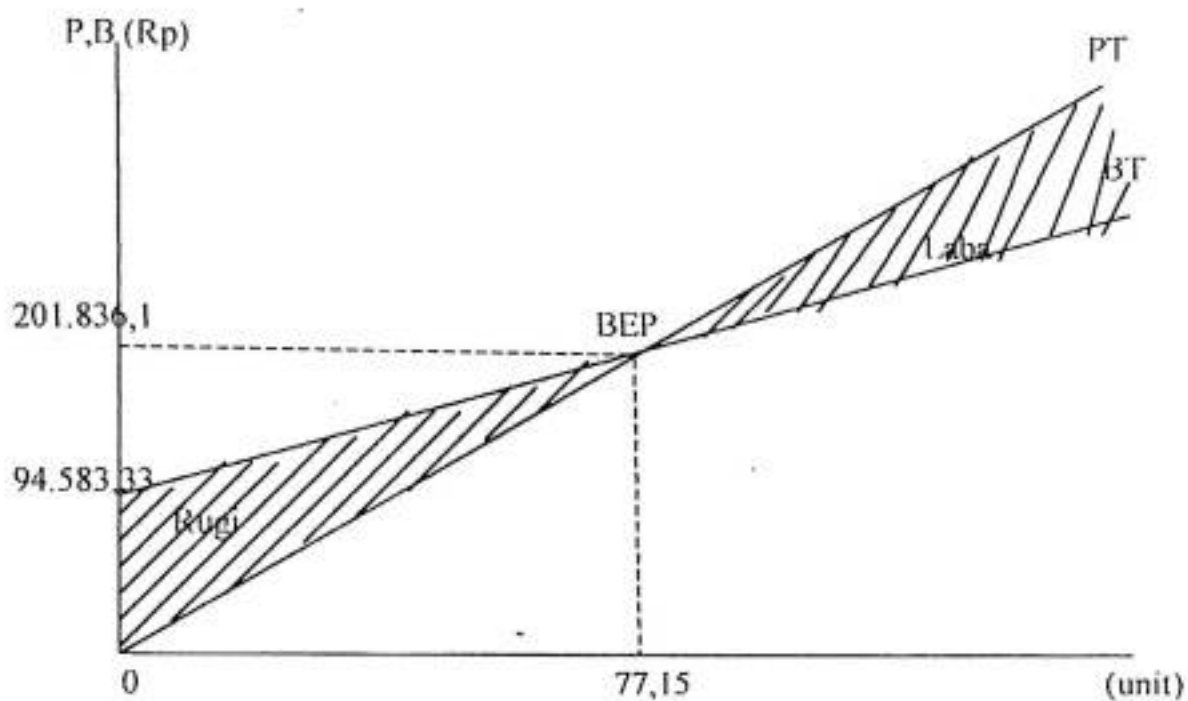
No	Bulan	BEP (Bungkus)	BEP (Rp/Bungkus)
1.	Sep-03	143,65	2783,87
2.	Oct-03	76,93	3205,46
3.	November 03	47,92	3993,66
4.	Dec-03	59,53	3543,27
5.	Jan-04	56,63	3629,88
6.	Feb-04	56,62	3629,65
7.	Mar-04	53,73	3730,92
8.	Apr-04	175,56	2709,20
9.	May-04	146,55	2775,54
10.	Jun-04	47,92	3993,66
11.	Jul-04	42,12	4387,76
12.	Aug-04	47,92	3993,66
13.	Sep-04	47,92	3993,66
<b>Total</b>		<b>1003,00</b>	<b>46370,16</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>77,15</b>	<b>3566,94</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Pada Tabel 12. terlihat bahwa rata-rata BEP dalam rupiah usaha chicken nugget yaitu sebesar Rp. 3.566,94,-. Hal ini berarti bahwa usaha chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea akan mengalami pulang pokok pada saat produk dijual dengan harga Rp. 3.566,94,-. Sementara harga jual chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea yaitu sebesar Rp. 5.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual chicken nugget sudah berada diatas BEP rupiah, sedangkan BEP dalam unit rata-rata sebesar 77,15 unit. Hal ini menunjukkan bahwa usaha chicken nugget akan mengalami pulang pokok pada saat penjualan rata-rata 77,15 unit. Terjadinya perbedaan nilai BEP rupiah dan BEP unit usaha pengolahan chicken nugget tersebut disebabkan perbedaan jumlah produksi setiap bulannya.

Untuk lebih jelasnya Break Even Point pada usaha produksi chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea Makassar dapat dilihat Gambar 1.

Pada Gambar 1. terlihat bahwa titik Break Even Point usaha produksi chicken nugget Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea untuk Break Event Point unit yaitu sebesar 77,15 bungkus artinya bahwa usaha tersebut akan mengalami titik pulang pokok setelah menjual produk chicken nugget sebanyak 78 bungkus. Dan untuk Break Even Point dalam rupiah yaitu sebesar Rp. 201.836,1,- yang berarti bahwa usaha produksi chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea untuk Break Event Point Rupiah pada saat penerimaan penjualan sebesar Rp. 201.836,1,-.



Gambar 1. Break Even Point Usaha Produksi Chicken Nugget Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea Bulan September 2003 – September 2004.

Keterangan :

- P = Penerimaan (Rp)
- B = Biaya (Rp)
- PT = Penerimaan Total (Rp)
- BT = Biaya Total (Rp)
- BVT = Biaya Variabel Total (Rp)
- BTF = Biaya Tetap Total (Rp)

## KESIMPULAN & SARAN

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea secara finansial layak untuk dikembangkan dan dilanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai keuntungan yang diperoleh serta nilai R/C ratio yang lebih besar dari 1 yaitu sebesar rata-rata 1.37.

### Saran

Dalam upaya pengembangan usaha chicken nugget pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea maka yang penting untuk diperhatikan adalah pemasaran yang perlu untuk ditingkatkan dengan melakukan promosi yang lebih baik, serta penanganan usaha yang lebih baik.

# DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Tahun 2003. Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Selatan
- Assauri, S. 1993. Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi. Rajawali Pers, Jakarta
- Buckle K.A., R.A. Edward, G.H. Fleet and M. Wooton. 1995. Ilmu Pangan (Terjemahan). Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Djarwanto, PS. 1993. Pokok Pokok Analisa Laporan Keuangan, BPFY-Yogyakarta, Yogyakarta
- Downey D.W. and Erickson, PS. 1992. Manajemen Agribisnis, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Hartono. 1999. Beternak Ayam Pedaging Super, Penerbit CV. Gunung Mas, Pekalongan
- Hernanto. 1996. Manajemen Peternakan Ayam Kampung, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ichsan, M. 1997. Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek, Edisi I, Bumi Aksara, Jakarta
- Kusnadi, dkk, 2002. Studi Kelayakan Proyek Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur
- Lanuhu, N. 2001. Beberapa Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Polmas Propinsi Sul-Sel, Jurnal Sosek Pertanian No. 81 Jurusan Sosek Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar
- Manullang, M. 2002. Pangan, Bisnis, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Marfuah, P. 2001. Peran Sumber Informasi dalam Pengambilan Keputusan Mengonsumsi Nugget (Kasus di ALFA Toko Gudang Rabat Cabang Bintaro, Tangerang), Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Industri Peternakan Fakultas Peternakan, IPB, Bogor



- Mobyarto, 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian, Penerbit Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Perencanaan Ekonomi dan Sosial, Jakarta
- Munawir, 1993. Analisa Laporan Keuangan, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- NitiseMITO, A.S. dan Burhan U.M. 1995. Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi proyek, Edisi I, Bumi Aksara, Jakarta
- Prawirokusumo, S. 1990 Ilmu Usaha Tani, Edisi I, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta
- Purba, R. 1997. Analisis Biaya dan Manfaat. Rineka Cipta, Jakarta
- Rahardi, F dan Hartono, R 2003. Agribisnis Peternakan, Penebar Swadaya, Jakarta
- Rasyaf, M, 1996. Memasarkan Hasil Peternakan, Penebar Swadaya, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2000. Manajemen Peternakan Ayam Kampung, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2002. Beternak Ayam Kampung, Penebar Swadaya, Jakarta
- Riyanto. 1999. Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi 3, Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta
- Sigit, S. 1993. Analisis Break Even, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta
- Sodiq, A dan Abidin, Z. 2002. Penggemukan Domba, Agromedia Peternakan, Jakarta
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha Tani, Universitas Indonesia, Jakarta
- \_\_\_\_\_. dkk. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Soekotjo. 1999. Pengantar Teori Ekonomi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Swastha. 1999. Azas Azas Marketing, Edisi 3, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. dan Irawan. 1990. Manajemen Pemasaran Modern, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. dan Soekotjo. 1993. Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern, Penerbit Liberty, Yogyakarta

- Tanoto, E. 1994. Pengolahan Fish Nugget dari Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commersoni*) Skripsi Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB, Bogor
- Winarno, F.G. 1993. Pangan Gizi, Teknologi dan Konsumen. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Yamit, Z. 2000. Manajemen Keuangan : Ringkasan teori dan Penyelesaian Soal, Edisi I, CV. Gama Media, Yogyakarta

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Biaya penyusutan Peralatan Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea

No	Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Lama Pemakaian (Thn)	Lama Pemakaian (Bln)	Penyusutan (Rp/Bln)
1	Food Processor	1	1.200.000	9	108	11.111.11
2	Kompur Gas	1	350.000	5	60	5.833.33
3	Cetakan	1	20.000	1	12	1.666.67
4	Loyang	1	20.000	1	12	1.666.67
5	Panci Kukus	1	100.000	3	36	2.777.78
6	Pisau	1	15.000	1	12	1.250.00
7	Timbangan	1	25.000	3	36	694.44
8	Mesin Pres	1	175.000	5	60	2.916.67
9	Freezer	1	3.000.000	15	180	16.666.67
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>4905000</b>	<b>43</b>	<b>516</b>	<b>44.583.33</b>

Lampiran 2. Volume Produksi, Penjualan, Penerimaan Biaya dan Pendapatan Usaha Chicken Nugget Pada Yayasan Citra Emulsi Tamalanrea Makassar.

No	Bulan	Produksi (Bungkus)	Penjualan (Bungkus)	Penerimaan (Rp)	Biaya Variabel						Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
					Daging Ayam (Rp)	Bumbu (Rp)	Tonaga Kerja (Rp)	Air (Rp)	Plastik Kemasan (Rp)	Listrik (Rp)	Penyusutan (Rp)	Sewa Bangunan (Rp)			
1	Jan-04	43	43	280.000,00	351.000	10.300	71.400	1.400	28.500	41.000	44.200	50.000	50.000	328.200,00	328.200,00
2	Feb-04	43	43	280.000,00	351.000	10.300	71.400	1.400	28.500	41.000	44.200	50.000	50.000	328.200,00	328.200,00
3	Mar-04	43	43	280.000,00	351.000	10.300	71.400	1.400	28.500	41.000	44.200	50.000	50.000	328.200,00	328.200,00
4	Apr-04	43	43	280.000,00	351.000	10.300	71.400	1.400	28.500	41.000	44.200	50.000	50.000	328.200,00	328.200,00
5	May-04	254	254	1.610.000,00	1.995.000	59.350	1.170	1.470	56.500	79.000	84.500	100.000	100.000	1.995.000,00	1.610.000,00
6	Jun-04	48	48	295.000,00	353.000	11.400	480	500	1.800	2.800	44.500	50.000	50.000	295.000,00	295.000,00
7	Jul-04	48	48	295.000,00	353.000	11.400	480	500	1.800	2.800	44.500	50.000	50.000	295.000,00	295.000,00
8	Aug-04	30	30	260.000,00	353.000	13.000	590	7.500	1.500	1.500	44.500	50.000	50.000	260.000,00	260.000,00
9	Sep-04	40	40	290.000,00	353.000	13.000	590	7.500	1.500	1.500	44.500	50.000	50.000	290.000,00	290.000,00
Jumlah	1566	1566	1566	7.401.000,00	9.274.000	469.900,00	14.665,00	198.750,00	331.070,00	579.583,29	650.000,00	650.000,00	650.000,00	7.401.000,00	7.401.000,00
Rata-rata	120,4615865	119,2307692	569,307692	188,646,15	71,345,69	36,138,46	1,126,08	15,286,46	26,466,92	44,583,33	50,000,00	50,000,00	50,000,00	188,646,15	188,646,15